

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BEKAL MENCEGAH STUNTING DI MERI MOJOKERTO

Nurul Agustin, S.Tr. Keb., M.Kes¹) Eka Yusmanisari, SST., M.Kes²) M.Malik Ibrahim, S.K.M., M.K.M³)

¹ D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Kosgoro

email: nurulagustinagustus@gmail.com

Abstract

Stunting is a growth and development disorder experienced by children, as due to lack of nutritional intake for a long time. Community service aims to reduce stunting rates in Meri, Kranggan District, Mojokerto City. Problems identified include knowledge about stunting. The solution offered is by providing counseling about reproductive health to teenagers to provide knowledge about preventing stunting to their families, with steps to increase knowledge that can be carried out through health education about reproductive health and stunting. This health education can be given to a family as the smallest unit of society. With this health education, it will increase family knowledge and attitudes about stunting, and active participation of teenagers. The output target to be achieved is increasing insight regarding adolescent reproductive health and stunting. The implementation method is by providing counseling to young MA Permata students. This program is expected to have a significant positive impact in Meri.

Keywords: *Reproductive Health, Stunting, Health Education*

1. PENDAHULUAN

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. (Alfarisi et al., 2019) Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO 2010 (Mastuti et al., 2021)

Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (UNICEF, 2013). Di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 37,2% balita yang mengalami stunting. Diketahui dari jumlah presentase tersebut, 19,2% anak pendek dan 18,0% sangat pendek. Prevalensi stunting ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu sebesar 35,6%. (Alfarisi et al., 2019)

Masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian lebih terutama kecukupan gizinya (Zurhayati & Hidayah, 2022) Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko

melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Zurhayati & Hidayah, 2022)

Berdasarkan data dari Save The Children tahun 2020 menyatakan bahwa 32 persen remaja Indonesia usia 5-14 tahun dan usia 15-24 tahun mengalami anemia. 2 dari 3 perempuan usia 20-24 tahun menikah kurang dari usia 18 tahun dan 68 persen diantaranya hamil sebelum usia 18 tahun. 9,1 persen. Sedangkan remaja usia 10-18 tahun pernah merokok, 27 persen pengguna Napza adalah pelajar dan 4,4 persen pernah mengkonsumsi alkohol. Selain itu 50 persen anak remaja mengkonsumsi makanan manis, 32 persen mengkonsumsi makanan asin, 11 persen mengonsumsi makanan instan dan 78 persen mengkonsumsi makanan berpenyedap. (Trihono & dkk, 2015)

Fakta tersebut menunjukkan pentingnya remaja mendapatkan upaya-upaya intervensi terkait kesehatan reproduksi sehingga dapat menurunkan angka stunting, dibutuhkan peran remaja dalam mencegah stunting salah satunya dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja putri yang dapat dikonsumsi 1 tablet per minggu, menerapkan pola makan sesuai pedoman gizi seimbang dan melakukan olahraga atau aktifitas fisik secara rutin.

2. KAJIAN LITERATUR

Stunting

Stunting adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Zulfikar Lating et al., 2023). Stunting berdampak buruk pada pencapaian/prestasi akademik anak, anak dengan stunting cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak stunting. (Pratiwi et al., 2021)

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. (Qoyyimah et al., 2020) Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Alfarisi et al., 2019)

Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita (Mayasari et al., 2018). Kesehatan reproduksi juga merupakan bagian penting dari beberapa faktor kesehatan bagi remaja milenial saat ini. Faktor Penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. (Yuwanti et al., 2021)

Ciri-Ciri Stunting

Menurut Kemenkes RI, balita bisa diketahui stunting bila sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran di bawah normal. Seorang anak termasuk dalam stunting atau tidak, tergantung dari hasil pengukuran tersebut. Jadi tidak bisa hanya dikira-

kira atau ditebak saja tanpa pengukuran. (Mikawati et al., 2023)

Selain tubuh yang berperawakan pendek dari anak seusianya, ada juga ciri-ciri lainnya yakni:

- Pertumbuhan melambat.
 - Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
 - Pertumbuhan gigi terlambat
 - Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya.
 - Usia 8 – 10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya
 - Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun.
 - Perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telat menarche (menstruasi pertama anak perempuan).
 - Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi.
- (Kania et al., 2020)

Dampak Stunting

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. (Haryani et al., 2021) Stunting pada balita berdampak pada timbulnya potensi kerugian ekonomi karena penurunan produktivitas kerja dan biaya perawatan. Kesemuanya itu akan menurunkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan daya saing bangsa. (Rahmidini, 2020)

Pencegahan Stunting

Peran remaja dalam mencegah stunting salah satunya dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja putri yang dapat dikonsumsi 1 tablet per minggu, menerapkan pola makan sesuai pedoman gizi seimbang dan melakukan olahraga atau aktifitas fisik secara rutin. (Ristanti et al., 2023)

Mencegah Stunting pada Anak :

1. Memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan.
2. Memantau perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berkala.
3. Mengonsumsi secara rutin Tablet tambah Darah (TTD)
4. Memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi yang berusia di atas 6 bulan
(Mahmudah et al., 2023)

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dalam bekal pencegahan stunting di Desa Meri Mojokerto dilakukan dosen dalam aplikasi Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Masyarakat pada tanggal 19 Desember 2023 pukul 08.00 s/d selesai. Sasaran kegiatan ini adalah remaja siswa/ siswi MA Permata Mojokerto.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Adapun implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

1. Tahap 1 : Perizinan ke Bakesbangpol Kota Mojokerto
2. Tahap 2 : Perizinan ke Dinas Kesehatan Kota Mojokerto
3. Tahap 3 : Perizinan ke kecamatan Kranggan Kota Mojokerto
4. Tahap 4 : Perizinan ke Kelurahan Meri Kota Mojokerto
5. Tahap 5 : Penyuluhan dilakukan di MA Permata Mojokerto pada tanggal 19 Desember 2023 pukul 08.00 s/d selesai. Sebelum dilakukan penyuluhan siswa siswi MA Permata cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang Stunting dan kaitannya dengan Kesehatan reproduksi.
6. Tahap 4 : Evaluasi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan hasil bahwa siswa siswi MA Permata lebih memahami apa itu Stunting dan kaitannya dengan kesehatan reproduksi, dan siswa siswi memahami bagaimana cara pencegahan terjadinya stunting.



Gambar 4.1: Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat (Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bekal Mencegah Stunting di Meri Mojokerto)

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan hasil bahwa siswa siswi MA Permata lebih memahami apa itu Stunting dan kaitannya dengan kesehatan reproduksi, dan siswa siswi memahami bagaimana cara pencegahan terjadinya stunting.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada BKKBN Jawa Timur, Kepala Dinas Kesehatan Kota Mojokerto, Kecamatan Kranggan, Kelurahan Meri, Tim Puskesmas Kranggan, Kader, Kepala sekolah dan para guru MA Permata, mahasiswa dan dosen Akper Kosgoro yang sudah bersedia membantu dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tanpa ada kendala apapun.

7. REFERENSI

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). *STATUS GIZI IBU HAMIL DAPAT MENYEBABKAN* (Vol. 5, Issue 3).
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30–39.
- Kania, I., Mufti, I., Gizi, P., Leuwigoong, P., Leuwigoong, S. D., Stunting, P., Menteri, K., & Nomor, K. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI*. 7.
- Mahmudah, H., Maarif, M. Z., Noviyati, T. D., & Ridha, A. (2023). *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Usia Balita*. 6(4), 600–607.
- Mastuti, Ni Luh Putu Herli, & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 111–120.
<https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.2>
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kemenkes, P., Karang, T., & Lampung, B. (2018). Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, S., Muaningsih, M., & Pratiwi, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri pada Anak Usia Balita. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 277–284.
<https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.862>
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23.
<https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284>
- Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2020). HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN CHILDREN AGED 24-59 MONTHS IN WANGEN VILLAGE POLANHARJO Indonesia telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting pada Berdasarkan data Riskesdas 2018 , angka. *Kebidanan*, XII(01), 66–79.
- Rahmidini, A. (2020). Hubungan stunting dengan perkembangan motorik dan kognitif anak. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 90–104.
<http://www.ejurnal.stikesrespatism.ac.id/index.php/semnas/article/download/272/192>
- Ristanti, Y. E., Fatimah, J., & KD, M. (2023). Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1649–1662.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.858>
- Trihono, & dkk. (2015). *Pendek (Stunting di Indonesia, Masalah dan Solusinya)*.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Zulfikar Lating, Mariene Wiwin Dolang, Epi Dusra, Hamka Hamka, & Wa Ode Satriawati Saendrayani. (2023). Analisis Manajemen Kejadian Stunting pada Balita di Desa Waesamu Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 21–30.
<https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i2.44>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>